



Penggunaan Metode Demonstrasi dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Standar Kompetensi Menggunakan Hasil Pengukuran (MHP) Kelas XII TEI Semester Ganjil di SMKN 4 Kota Serang Tahun Pelajaran 2021/2022

Netriwita

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Kota Serang
netri838@gmail.com

Kata kunci:	Abstrak
Demonstration method, Learning achievement, MPH	This study aims to describe the process and outcomes of learning through the use of the Demonstration method. The research method employed was Action Research, which consisted of four stages: planning, action, observation, and reflection. The study was conducted in two cycles and the participants were 31 twelfth grade students (26 boys and 5 girls) from a Vocational Education School (SMK). Data was collected through observation notes and analyzed using both qualitative and quantitative methods. The results indicate an increase in learning outcomes after the implementation of the demonstration method. Daily test assessments revealed a 67.90% learning outcome in cycle one and 78.50% in cycle two, resulting in a 10.6% increase between the two cycles. Furthermore, student participation during the learning process also increased, with a percentage of 26.09%. These findings suggest that the demonstration method is effective in improving student learning outcomes and increasing student engagement.

Pendahuluan

Upaya pengembangan sumber daya manusia yang didukung oleh sumber daya material seperti sarana dan prasarana pendidikan tidak dapat dipisahkan dari upaya peningkatan mutu pendidikan. Guru merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam meningkatkan sumber daya manusia. Oleh karena itu, pelaksanaan peran dan tanggung jawab guru di sekolah berdampak signifikan terhadap rendahnya tingkat pendidikan bangsa saat ini. Tanggung jawab guru sebagai fasilitator pembelajaran mencakup kewajiban untuk membantu siswa mencapai potensi penuh dan mencapai aktualisasi diri. Untuk melibatkan siswa sepenuhnya dalam proses pembelajaran, baik secara fisik maupun emosional, guru harus mampu merancang dan menerapkan strategi yang efektif. Dengan demikian diharapkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik .

Berdasarkan pengalaman peneliti selama menjadi Guru pada standar kompetensi Menggunakan Hasil Pengukuran (MHP) di SMKN 4 Kota Serang, kelas XII TEI ditemukan indikasi yang menunjukkan rendahnya hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Siswa terlihat kurang perhatian terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Selain itu, ada kecenderungan kegiatan belajar menjadi kurang menarik, yang

tentu saja menciptakan lingkungan belajar yang membosankan dan tidak menyenangkan. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya untuk mengidentifikasi pendekatan terbaik untuk menyelesaikan masalah pendidikan. Salah satu solusinya yakni dengan menerapkan metode pembelajaran demonstrasi.

Menurut Roestiyah, N. (2008:80), teknik demonstrasi adalah suatu strategi pengajaran dimana seorang guru atau narasumber menunjukkan kepada siswa bagaimana melaksanakan suatu tugas atau melakukan suatu proses. Menurut Daryanto (2009: 403), teknik demonstrasi adalah strategi untuk menyampaikan informasi pendidikan dengan cara menunjukkannya kepada siswa dan sering kali disertai penjelasan secara lisan.

Hal ini juga menunjukkan bahwa metode demonstrasi adalah suatu strategi pengajaran dengan cara memperlihatkan kepada siswa contoh-contoh suatu proses, keadaan, atau objek tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk nyata maupun tiruannya seperti yang disajikan oleh guru atau sumber belajar lain yang diperlukan. Siswa dapat dengan cermat mengamati apa yang terjadi, bagaimana prosesnya bekerja, perlengkapan apa yang dibutuhkan, dan bagaimana hasil akhirnya saat menggunakan pendekatan demonstrasi.

Metode

Metode penelitian yang digunakan untuk melihat ketercapaian dari penerapan metode pembelajaran ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar yang berbentuk sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Subjek dalam penelitian ini siswa kelas XII TEI di SMKN 4 Kota Serang dengan jumlah siswa 31 orang (26 orang siswa putera dan 5 orang siswa puteri). Rencana penelitian yang terencana memiliki empat komponen utama yang dapat membantu tahapan penelitian, antara lain (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi, mirip dengan model penelitian yang dibuat oleh Lewin dalam Arikunto (1999: 83).

Jenis dan sumber data dalam penulisan ini adalah data primer yang berasal dari pengamatan langsung penulis di kelas sedangkan data sekunder penulis peroleh dari sumber-sumber informasi guru-guru yang mengajar di kelas. Teknik analisis data yakni menggunakan kuantitatif (nilai-nilai siswa pada tes awal dan tes akhir) dan data secara kualitatif yaitu dengan menggunakan catatan-catatan pada lembar observasi.

HASIL dan Pembahasan

Hasil

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan 2 siklus. Pada siklus II terjadi peningkatan dibandingkan siklus I. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil Ulangan Harian (UH) berikut ini :

Tabel 1. Nilai Ulangan Harian

No	Nama	Siklus I	Siklus II
1	AAT	60	78
2	AHMAD FIRYABI H	60	70

3	AHMAD SUPANDI	45	80
4	ALAN ARDIANSYAH	60	80
5	BAGUS SUHARYANTO	63	75
6	DERI LUKMAN	80	70
7	DEWI WULANDARI	78	85
8	ESA KURNIAWAN	68	78
9	FATUROHMAN	81	85
10	HARI JUNAEDI	57	80
11	IMAM	56	78
12	IRMA DWIYANTI	64	80
13	ISLAHUDIN	78	80
14	ISNEN	82	85
15	JIDAN ADYAPATHA	78	80
16	IMUHAMAD CANDRA	54	70
17	MUHAMAD TOPIK	44	75
18	MUHAMAD HAERUDIN	80	75
19	NURHALIMI	80	80
20	RAJUDIN	70	80
21	RIJAL RIPANDI	53	80
22	RINALDO AINU RIZKI	80	85
23	SAEPULLOH	70	76
24	SAHADI RAHMAN S	80	80
25	SAIYAH	78	78
26	SANUSI	76	75
27	SHELA SEPTIANI	78	80
28	SOFYAN	44	80
29	SULISTIANI	52	78
30	TAUFIK NURHIDAYAT	78	80
31	WISNU SAPUTRO	78	78
	Rata-rata	67.9	78.5

Terdapat 15 siswa yang belum mencapai nilai KKM sebesar 7,8 dan sebanyak 16 siswa sudah mampu mencapai nilai KKM pada Siklus I. Sedangkan pada Siklus II terdapat

peningkatan dengan jumlah siswa yang telah mencapai nilai KKM sebanyak 25 siswa dan yang belum mampu KKM sebanyak 6 siswa.

Hasil Observasi aktivitas siswa dari siklus ke siklus dapat dilihat pada table-tabel berikut ini :

Table 2. Data Aktivitas Siswa Dalam Proses Pembelajaran

Siklus I

<u>Aktivitas siswa</u>	Ada	Pers (%)	Tidak	Pers (%)
<u>Hadir tepat waktu</u>	20	60,86	11	39,14
<u>Bertanya</u>	6	13,04	25	86,96
<u>Berbicara tanpa memperhatikan pelajaran</u>	22	56,52	19	43,48
<u>Meminta izin keluar saat belajar</u>	8	26,08	23	73,92
<u>Menanggapi</u>	7	21,73	24	78,27

Siklus II

<u>Aktivitas siswa</u>	Ada	Pers (%)	Tidak	Pers (%)
<u>Hadir tepat waktu</u>	28	82,61	3	17,39
<u>Bertanya</u>	19	43,47	12	56,53
<u>Berbicara tanpa memperhatikan pelajaran</u>	16	34,78	15	65,22
<u>Meminta izin keluar saat belajar</u>	4	17,39	18	82,61
<u>Menanggapi</u>	15	47,82	16	52,18

Berdasarkan hasil dari kedua tabel diatas, pada siklus II terlihat peningkatan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Siswa cenderung datang tepat waktu, jarang izin keluar kelas dan lebih banyak yang aktif bertanya.

Pembahasan

Berdasarkan tabel yang telah disajikan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan teknik demonstrasi hasil belajar siswa pada standar kompetensi kelas XII TEI SMK N 4 Kota Serang dapat meningkat. Hal ini terlihat pada siklus I, dimana terdapat 16 siswa dengan nilai

yang memenuhi KKM, dibandingkan 15 siswa yang tidak memenuhi target KKM 7,8. Dengan demikian, guru dan peneliti memutuskan untuk menggunakan pendekatan demonstrasi dalam pembelajaran, dimana metode pembelajaran demonstrasi lebih menekankan pada partisipasi/keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini dilakukan guna mengatasi permasalahan banyaknya siswa yang nilainya tidak mencapai target KKM sebanyak 15 siswa.

Terjadi peningkatan hasil belajar setelah siklus II yang dilakukan dengan teknik demonstrasi yang lebih menekankan pada daya tanggap atau kemampuan bertanya dan bertindak siswa. Jumlah siswa yang nilainya kurang dari KKM 7,8 ada 6 siswa, sedangkan ada 25 siswa yang nilainya sesuai dengan KKM. Hasilnya, dengan persentase kenaikan sebesar 10,6% pada siklus II, dapat dinyatakan bahwa nilai rata-rata hasil belajar dengan menggunakan pendekatan demonstrasi telah tercapai secara maksimal.

Selanjutnya untuk persentase hasil Siklus I dilihat dari aktivitas siswa secara individu, khususnya pada kehadiran siswa, persentase siswa yang hadir tepat waktu sebesar 60,86% dan jumlah siswa yang tidak hadir tepat waktu sebesar 39,14%. Dalam tujuh jam pembelajaran, hanya ada enam siswa yang mengajukan pertanyaan, dengan proporsi sebesar 13,04%. Hal ini menunjukkan rendahnya tingkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini didukung oleh persentase siswa 56,52% atau total 22 siswa yang berbicara tanpa memperhatikan diskusi. Banyaknya siswa yang diam saat pembelajaran, diskusi kelas, dan diskusi siswa-guru menunjukkan kurangnya minat belajar. Dari jumlah tersebut, sebanyak 25 siswa atau 78,27% dari seluruh kelas hanya 7 siswa atau 21,73% dari seluruh kelas yang merespon ketika guru memberikan saran atau mengajukan pertanyaan.

Pada Siklus II, persentase partisipasi siswa dilihat pada aktivitas menunjukkan hasil yang hampir mencapai 100%. Dimana 43,47% siswa berpartisipasi aktif dalam mengajukan pertanyaan dan 82,61% siswa datang tepat waktu. Lebih sedikit siswa yang meminta izin untuk pergi, yang menunjukkan tingkat keinginan belajar yang semakin besar dan terjadi peningkatan sebanyak 11 siswa atau 47,52% masing-masing menjawab pertanyaan dari guru atau teman satu bangku mereka. Selain itu, kegiatan individu juga mengalami peningkatan dimana sebelumnya ada 18 siswa yang diam kini hanya tinggal 12 siswa. Sehingga tingkat keaktifan siswa dalam megemukakan jawaban atau tanggapan dalam proses pembelajaran meningkat sebesar 26,09%, yang pada siklus sebelumnya hanya 52,18% meningkat menjadi 78,27%.

Melihat keberhasilan yang telah ditunjukkan, terbukti bahwa pola pembelajaran demonstratif dapat secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa sekaligus meningkatkan tingkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, dapat disimpulkan dari siklus kedua hasil belajar siswa sudah memenuhi standar yang ditentukan oleh guru.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada standar kompetensi Menggunakan Hasil Pengukuran (MHP) kelas XII TEI SMK N 4 Kota Serang. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan nilai rata-rata hasil belajar Ketika ulangan harian siswa pada siklus 1 dan siklus II. Hasil belajar siswa kelas XII TEI mengalami peningkatan sebesar 10,6%. Selain peningkatan hasil belajar, aktivitas siswa ketika proses pembelajaran pada siklus I dan II juga mengalami peningkatan dengan presentase sebesar 26,09%. Melihat

keberhasilan yang telah ditunjukkan, maka pola pembelajaran demonstrasi benar-benar mampu meningkatkan hasil belajar siswa dan mampu meningkatkan aktifitas siswa dalam pembelajaran.

Daftar Pustaka

Almash, Lutfiah. Dkk. 1992, *Pedoman Penelitian Tindakan Kelas*. Padang: Jurusan Pendidikan Matematika FMIPA IKIP Padang.

Arikunto, Suharsimi. 1999. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Tarsito.

Daryanto, 2009. *Demonstrasi Sebagai Metode Belajar*. Jakarta: Depdikbud

Madya, 1994. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta

Roestiyah N, 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta